

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN  
PENJUALAN DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP  
STRUKTUR MODAL**  
**(Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Dan Bangunan yang  
terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)**



**SKRIPSI**

**ASTIKA MEGA APRILIA  
NIM 152023**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH  
CILACAP  
2019**

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN  
PENJUALAN DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP  
STRUKTUR MODAL  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Dan Bangunan yang  
terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi  
Akuntansi**

**ASTIKA MEGA APRILIA  
NIM 152023**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH  
CILACAP  
2019**

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN  
PENJUALAN DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP  
STRUKTUR MODAL  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Dan Bangunan yang  
terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)**

SKRIPSI

ASTIKA MEGA APRILIA  
NIM 152023

Diseminarkan dalam konsorsium di depan tim penguji  
Pada tanggal 06 Mei 2019

1. Tri Nurindahyanti Y.SE,M.Si, Ak \_\_\_\_\_  
Pembimbing I
2. Kristanti Rahman, SE, M.Ak \_\_\_\_\_  
Pembimbing II
3. Sutarti, SE,M.Si, Ak \_\_\_\_\_  
Penelaah

Cilacap, 06 Mei 2019

PROGRAM STUDI AKUNTANSI STRATA I  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH CILACAP

Ketua  
STIE Muhammadiyah Cilacap

Ketua  
Program Studi Akuntansi

**Tri Nurindahyanti Y.SE,M.Si, Ak**  
NIP. 19750523 200501 2 001

**Sutarti SE,M.Si, Ak**  
NIP. 83095022

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Astika Mega Aprilia

NIM : 152023

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan ini yang sebenarnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya, apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku atas perbuatan tersebut.

Cilacap, 06 Mei 2019  
Yang membuat pernyataan

Astika Mega Aprilia

## MOTTO

Surat Al Fatir ayat 5

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا إِنَّمَا يَدْعُوا حِزْبَهُ لِيَكُونُوا مِنْ  
أَصْحَابِ السَّعِيرِ ﴿٦﴾

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka sekali-kali janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan sekali-kali janganlah syaitan yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah”.

Surat Ar Rahman Ayat 60

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ ﴿٦٠﴾

Artinya : “Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)”.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rahmat Allah SWT, saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua Bapak Bambang Siswoyo dan Ibu Asih Wijayanti yang selalu memberikan doa serta dukungan.
2. Adik tercinta Monica Silviana.
3. Rekan terbaik Aldhi Prima Insani yang selalu membantu hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
4. Teman-teman S1 Akuntansi yang telah banyak berbagi ilmu selama di bangku kuliah.
5. Bapak Ibu Dosen STIE Muhammadiyah Cilacap.

## RINGKASAN

**Astika Mega Aprilia**, Program Studi Akuntansi-Program Sarjana, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Cilacap. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal (Studi empiris pada Perusahaan Jasa Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). Pembimbing I : Tri Nurindahyanti Y. SE,M.Si, Ak, Pembimbing II : Kristanti Rahman, SE, M.Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada perusahaan Jasa Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun dari tahun 2013-2017.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan jasa konstruksi dan bangunan yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 9 perusahaan jasa konstruksi dan bangunan yang digunakan sebagai sampel. Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal, Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal. Secara bersama-sama Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal.

**Kata kunci : Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Struktur Modal**

## **SUMMARY**

***Astika Mega Aprilia, Accounting Study Program - Bachelor Program, STIE Muhammadiyah Cilacap. Effect of Company Growth, Sales Growth and Asset Structure on Capital Structure (Empirical Study on Construction and Building Services Companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2017 period). Advisor I: Tri Nurindahyanti Y., SE, M.Si., Ak, Advisor II: Kristanti Rahman, SE, M.Ak.***

***This study aims to determine the effect of Company Growth, Sales Growth and Asset Structure on Capital Structure in Construction and Building Services companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 5 years from 2013-2017.***

***The population of this research is construction and building services companies that are still listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017. The sampling technique uses a purposive sampling method, and obtained 9 construction and building services companies that were used as samples. Statistical analysis in this study used quantitative data.***

***The results of this study indicate that: Company growth has no significant effect on capital structure, Sales Growth has no significant effect on capital structure, Asset Structure has a significant effect on capital structure. Simultaneously Company Growth, Sales Growth and Asset Structure together have a significant effect on capital structure.***

***Keywords: Asset Growth, Sales Growth, Structure Asset and Capital Structure***



## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Jasa Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017” dengan baik. Banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara moril maupun spiritual maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Tri Nurindahyanti Y,SE,M.Si, Ak selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Cilacap.
2. Ibu Sutarti, SE,M.Si, Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Cilacap.
3. Tri Nurindahyanti Y.,SE,M.Si, Ak, dan Kristanti Rahman, SE, M.Ak.selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen S1 Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Cilacap yang telah mendidik dan membekali ilmu pengetahuan serta pengalaman selama di bangku kuliah.
5. Kedua orang tua Bapak Bambang Siswoyo dan Ibu Asih Wijayanti yang selalu mendukung serta tak pernah lelah mendoakan kelancaran selama proses skripsi ini selesai.

6. Seluruh teman-teman Program Studi S1 Akuntansi atas kebersamaannya dan saling berbagi selama kuliah.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang dengan tulus ikhlas memberikan doa dan dukungan hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan bagi penelitian selanjutnya.

Cilacap, 06 Mei 2019

Penulis

Astika Mega Aprilia

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
RINGKASAN .....	vi
SUMMARY .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>II. TELAAH PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	8
1. Struktur Modal.....	8
2. Teori Struktur Modal .....	12
3. Perhitungan Struktur Modal .....	14
4. Pertumbuhan Perusahaan.....	15
5. PertumbuhanPenjualan .....	15
6. StrukturAktiva .....	17
B. Penelitian Terdahulu .....	18

C. Kerangka Pemikiran .....	21
D. Hipotesis Penelitian .....	21
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Populasi dan Sampel .....	27
1. Populasi Penelitian .....	27
2. Sampel Penelitian .....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
C. Jenis Penelitian dan Sumber Data.....	28
D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	28
1. Variabel Dependen .....	28
2. Variabel Independen .....	29
E. Metode Analisis Data.....	31
1. Statistik Deskriptif .....	31
2. Uji Asumsi Klasik .....	31
1) Uji Normalitas .....	32
2) Uji Multikolinearitas .....	32
3) Uji Heteroskedastitas .....	33
4) Uji Autokorelasi .....	34
3. Uji Hipotesis.....	35
1) Analisis Regresi Berganda .....	35
2) Uji Koefisien Determinan <i>R-Square</i> ( $R^2$ ).....	36
3) Uji Statistik t .....	36
4) Uji Statistik F.....	37
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Analisa Deskriptif .....	39
B. Uji Asumsi Klasik.....	40
1. Uji Normalitas .....	40
2. Uji Multikolinearitas .....	41
3. Uji Heteroskedastisitas .....	41

4. Uji Autokorelasi .....	42
C. Uji Hipotesis .....	43
1. Analisis Regresi Berganda .....	43
2. Uji Statistik t .....	45
3. Uji Statistik F .....	46
4. Uji Koefisien Determinan <i>R-Square</i> ( $R^2$ ).....	46
D. Pembahasan .....	47
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran .....	54
DAFTAR PUSTAKA .....	55
LAMPIRAN .....	56

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	39
Tabel 3. Hasil Uji Normalitas.....	40
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas.....	41
Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi.....	43
Tabel 6. Hasil Uji Statistik t.....	44
Tabel 7. Hasil Uji Statistik F.....	46
Tabel 8. Hasil Koefisien Determinan Adjusted R-Square ( $R^2$ ).....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	21
Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Penelitian.....	56
Lampiran 2. Daftar Rasio AG, SG dan SA.....	57
Lampiran 3. Uji Statistik Deskriptif.....	59
Lampiran 4. Uji Normalitas.....	60
Lampiran 5. Uji Multikolinearitas.....	61
Lampiran 6. Uji Heteroskedastisitas.....	62
Lampiran 7. Uji Autokorelasi.....	63
Lampiran 9. Uji Statistik T.....	64
Lampiran 10. Uji Statistik F.....	65



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat, kondisi tersebut mengharuskan perusahaan agar lebih unggul dalam persaingan untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan mempunyai tujuan bisa meningkatkan kemakmuran para pemegang saham dan mencapai keuntungan yang optimal. Dalam memenuhi tujuan tersebut maka perlu pengambilan keputusan yang tepat dari manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan keuangan perusahaan berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan. Modal dibutuhkan setiap perusahaan, untuk dana operasional maupun dalam ekspansi perusahaan. Perusahaan harus menentukan besarnya modal yang dibutuhkan untuk memenuhi atau membiayai perusahaan. Salah satu keputusan yang harus dihadapi manajer perusahaan dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan struktur modal, yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang dengan ekuitas yang harus digunakan perusahaan. Keputusan struktur modal yang ditentukan harus sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Musthafa (2017:85) menyatakan bahwa “struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur

modal adalah perbandingan modal asing atau jumlah hutang dengan modal sendiri. Kebijakan struktur modal merupakan pemeliharaan antara resiko dan pengembalian yang diharapkan”.

Menurut Sudarno (2005) masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan, struktur modal akan mempunyai dampak terhadap posisi keuangan perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan, terutama jika perusahaan terlalu besar dalam menggunakan hutang, maka beban yang harus ditanggung perusahaan semakin besar juga, hal tersebut meningkatkan resiko keuangan perusahaan jika perusahaan tidak bisa membayar beban bunga atau angsuran hutangnya.

“Perusahaan mengutamakan pemenuhan dananya dari dalam, perusahaan akan mengurangi ketergantungannya pada pihak luar dan hanya menggunakan modal asing apabila dana yang diperlukan kurang mencukupi. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan penggunaan sumber dananya, karena setiap sumber dana memiliki biaya modal yang berbeda dan tingkat risiko yang berbeda pula” Amiriyah dan Andayani (2014).

Binangkit dan Raharjo (2014) mengemukakan bahwa “semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan akan memperbesar pembayaran angsuran dan bunga yang menjadi kewajiban perusahaan dan akan meningkatkan resiko ketidakmampuan *cash flow*

perusahaan untuk memenuhi kewajiban tersebut”. Hal tersebut juga didukung oleh Amiriyah dan Andayani (2014) menyatakan “Semakin besar rasio struktur modal menandakan semakin banyak jumlah pinjaman jangka panjang yang menyebabkan semakin banyak pula bagian dari laba operasi yang digunakan untuk membayar beban bunga tetap dan semakin banyak aliran kas yang digunakan untuk membayar angsuran pinjaman. Hal ini akan mengakibatkan menurunnya jumlah laba bersih sesudah pajak yang akan diperoleh perusahaan. Brigham dan Houston (2011:153) menyatakan pendanaan utang memiliki dua keunggulan penting: (1) Bunga yang dibayarkan atas utang dapat menjadi pengurang pajak, sementara deviden yang dibayarkan atas saham bukan pengurang pajak. (2) Pengembalian atas utang jumlahnya tetap, sehingga pemegang saham tidak ikut menerima laba perusahaan jika perusahaan meraih keberhasilan.

Setiap perusahaan berusaha mencapai pertumbuhan yang tinggi setiap tahunnya karena pertumbuhan perusahaan memberikan gambaran perkembangan perusahaan yang terjadi (Fauzi dan Suhadak, 2015). Menurut Brigham dan Houston (2011:189) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal.

Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan kenaikan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari penjualannya dari tahun ke tahun yang terus mengalami kenaikan, hal tersebut berimbas

pada meningkatnya keuntungan perusahaan sehingga pendanaan internal perusahaan juga meningkat. Sedangkan menurut Rudianto (2009:56) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan volume penjualan pada tahun-tahun mendatang, berdasarkan data pertumbuhan volume pertumbuhan historis. Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. (Brigham dan Houston, 2011:188).

Perusahaan perlu untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal sehingga dapat menetapkan keputusan struktur modal. Selain usaha dalam menciptakan kinerja, perusahaan juga berusaha mencapai pertumbuhan yang tinggi setiap tahunnya. Menurut Fauzi dan Suhadak (2015) "Pertumbuhan perusahaan yang tinggi mencerminkan semakin luasnya jangkauan perusahaan". Pertumbuhan perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, karena terjadi peningkatan terhadap aset atau penjualan perusahaan.

Penelitian mengenai pertumbuhan perusahaan yang telah dilakukan oleh Maryanti (2016), Nurfia (2017) dan Wijaya (2018) hasilnya pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widayanti (2016) hasilnya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian mengenai pertumbuhan penjualan yang telah dilakukan oleh Cahyadi (2017) hasilnya pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maryanti (2016)

hasilnya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian mengenai struktur aktiva yang telah dilakukan oleh Siregar (2018) dan Cahyadi (2017) hasilnya struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan Wijaya (2018) dan Iqbal (2017) hasilnya struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adanya inkonsistensi hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan ?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan ?
3. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan ?

4. Apakah pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva berpengaruh secara bersama-sama terhadap struktur modal perusahaan ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan jasa konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Laporan keuangan perusahaan yang diteliti adalah tahun 2013-2017.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis, menguji dan membuktikan pengaruh dari pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal.
2. Untuk menganalisis, menguji dan membuktikan pengaruh dari pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.
3. Untuk menganalisis, menguji dan membuktikan pengaruh dari struktur aktiva terhadap struktur modal.
4. Untuk menganalisis, menguji dan membuktikan pengaruh dari pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva secara bersama-sama terhadap struktur modal.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan, hasilnya dapat memberikan manfaat dalam beberapa aspek sebagai berikut:

### **1. Bagi Penulis**

Sebagai langkah kongkrit untuk menerapkan setiap teori yang sudah didapatkan selama ini, serta menambah pengetahuan mengenai pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva terhadap struktur modal dan permasalahan pada perusahaan jasa konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia.

### **2. Bagi Pembaca**

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi pembaca mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva terhadap struktur modal.

### **3. Bagi Investor**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pengambilan keputusan mengenai pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva terhadap struktur modal.

### **4. Bagi Akademik**

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai pengetahuan tambahan serta referensi mengenai pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva terhadap struktur modal.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Struktur Modal**

Struktur modal merupakan imbangan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri dalam membelanjai operasi perusahaan. “Struktur modal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri”. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (*defisit*) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang (*debt financing*). Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata, sehingga memaksimalkan nilai perusahaan. Martono dan Harjito (2001:239).



Struktur modal memiliki peranan penting dalam perusahaan, karena posisi keuangan perusahaan ditentukan oleh struktur modal. Menurut **Gitman (2012:508)**, definisi struktur modal adalah "*Capital structure is the mix of long-term debt and equity maintained by the firm*".

Menurut **Brigham dan Houston (2011:188)** faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah sebagai berikut:

1. **Stabilitas Penjualan:** perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat dengan aman mengambil lebih banyak hutang dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi daripada perusahaan yang penjualannya tidak stabil.
2. **Struktur Aktiva:** perusahaan yang mempunyai jenis aktiva sesuai untuk jaminan kredit akan cenderung menggunakan banyak hutang karena kemudahan yang dimiliki.
3. **Operating Leverage:** perusahaan dengan *operating leverage* yang lebih kecil lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan karena interaksi *operating leverage* dan keuangan yang mempengaruhi penurunan penjualan terhadap laba operasi dan arus kas bersih secara keseluruhan.
4. **Tingkat Pertumbuhan:** perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang atau mengandalkan modal eksternal daripada perusahaan yang pertumbuhannya lebih lambat.

5. **Profitabilitas:** perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan dengan dana internal.
6. **Pajak:** bunga hutang adalah beban yang dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan dan pengurangan tersebut sangat bernilai bagi perusahaan pada tarif pajak yang tinggi. Karena itu makin tinggi tarif pajak makin besar keuntungan dari penggunaan hutang.
7. **Pengendalian:** pengaruh akibat penerbitan surat-surat hutang dan saham terhadap posisi pengendalian manajemen bisa mempengaruhi struktur modal.
8. **Sikap manajemen:** sikap manajemen yang lebih konservatif daripada manajemen lainnya akan menggunakan jumlah hutang yang lebih kecil daripada rata-rata industri.
9. **Sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas:** perilaku pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas sering kali memengaruhi keputusan struktur keuangan.
10. **Kondisi pasar:** kondisi pasar saham dan obligasi yang mengalami perubahan baik jangka panjang maupun jangka pendek dapat memberi arti yang penting pada struktur modal perusahaan yang optimal.
11. **Kondisi internal perusahaan:** kondisi internal perusahaan juga dapat memiliki pengaruh pada sasaran struktur modal.

**12. Fleksibilitas keuangan:** tujuan menjaga fleksibilitas keuangan yang dilihat dari sudut pandang operasional artinya adalah menjaga kapasitas pinjaman cadangan yang memadai.

Menurut Agus Sartono (2010:248), faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan adalah:

1. **Tingkat penjualan:** perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil juga, maka dapat menggunakan hutang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.
2. **Struktur aset:** perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar. Hal ini disebabkan karena dari skala perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.
3. **Tingkat pertumbuhan perusahaan:** semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan masa mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.
4. **Profitabilitas:** dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang.

5. **Attitude manajemen:** maka manajemen dapat menentukan sesuai dengan penilaian mereka sendiri dengan struktur modal yang tepat.
6. **Kondisi *intern* perusahaan:** perusahaan suatu saat perlu untuk mengeluarkan saham atau obligasi tergantung atas kondisi *intern*.

## 2. Teori Struktur Modal

### a. *Pecking Order Theory*

Teori ini ditemukan oleh Myers tahun 1984. Menurut Bradley dan Myers (2008:25) teori itu berbunyi sebagai berikut:

1. Perusahaan menyukai pendanaan internal, karena dana ini terkumpul tanpa mengirimkan sinyal sebaliknya yang dapat menurunkan harga saham.
2. Jika dana eksternal dibutuhkan, perusahaan akan menerbitkan hutang lebih dahulu dan hanya menerbitkan ekuitas sebagai pilihan terakhir. *Pecking order* ini muncul karena penerbitan hutang tidak terlalu diterjemahkan sebagai pertanda buruk oleh investor bila dibandingkan dengan penerbitan ekuitas.

Menurut Myers (1984), perusahaan lebih menyukai penggunaan pendanaan dari modal internal yaitu dana yang berasal dari aliran kas, laba ditahan, dan depresiasi. Urutan penggunaan sumber pendanaan adalah *internal fund* (dana internal), *debt* (hutang), dan *equity* (modal sendiri). Dana internal lebih disukai karena kemungkinan perusahaan untuk tidak perlu membuka diri lagi dari

sorotan pemodal luar. Perusahaan lebih suka memperoleh sumber dana yang diperlukan tanpa memperoleh sorotan publik sebagai akibat penerbitan saham baru. Dana eksternal lebih disukai dalam bentuk hutang daripada modal sendiri karena dua alasan. Pertama adalah pertimbangan biaya emisi. Biaya emisi obligasi lebih murah dari biaya emisi saham baru. Hal ini disebabkan karena penerbitan saham baru akan menurunkan harga saham lama. Kedua, manajer khawatir jika penerbitan saham baru akan ditafsirkan sebagai kabar buruk oleh para pemodal, dan membuat harga saham akan turun. Hal ini disebabkan antara lain oleh kemungkinan adanya informasi asimetrik antara pihak manajemen dengan pihak pemodal.

***b. Agency Theory***

Pada dasarnya *agency teori* adalah teori mengenai struktur kepemilikan perusahaan yang dikelola oleh manajer bukan pemilik, berdasarkan kenyataan bahwa manajer profesional bukan agen yang sempurna dari pemilik perusahaan, dengan demikian belum tentu selalu bertindak untuk kepentingan pemilik.

**Horne dan Wachowicz (2013:185)** menyatakan bahwa manajemen merupakan agen dari pemegang saham, sebagai pemilik perusahaan. Para pemegang saham berharap agen akan bertindak atas kepentingan mereka sehingga mendelegasikan wewenang kepada agen. Untuk dapat melakukan fungsi dengan baik, manajemen harus diberi insentif dan pengawasan yang memadai.

Pengawasan dapat dilakukan melalui cara-cara seperti pengikatan agen, pemeriksaan laporan keuangan, dan pembatasan terhadap keputusan yang dapat diambil manajemen. Kegiatan pengawasan tentu saja membutuhkan biaya yang disebut dengan biaya agensi.

Menurut **Horne dan Wachowicz (2013:185)**, biaya agensi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan pengawasan manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak konsisten sesuai dengan perjanjian kontraktual perusahaan dengan kreditor dan pemegang saham.

### 3. Perhitungan Struktur Modal

Menurut **Riyanto (2008:22)** mengemukakan bahwa, struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Menurut **Sartono (2008:120)** bahwa rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Salah satu dari rasio *leverage* adalah *Debt to Asset Ratio* mengukur utang jangka panjang dengan total aktiva yang dana yang berasal dari hutang. Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan rasio *leverage debt to asset ratio* (DAR) yaitu:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Riyanto, 2008)

#### **4. Pertumbuhan Perusahaan**

Setiap perusahaan berusaha mencapai pertumbuhan yang tinggi setiap tahunnya karena pertumbuhan perusahaan memberikan gambaran perkembangan perusahaan yang terjadi (Fauzi dan Suhadak, 2015). Menurut Brigham dan Houston (2011:189) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal. Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya peningkatan aset. Pertumbuhan perusahaan termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Apabila perusahaan ingin melakukan pengembangan usaha, perusahaan akan cenderung menambah jumlah aset untuk menunjang pengembangan usaha. Sehingga membutuhkan dana untuk mencapai tujuan tersebut. Tingkat pertumbuhan perusahaan yang semakin tinggi akan berpengaruh pada struktur modal perusahaan, dimana perusahaan akan cenderung untuk menahan penggunaan hutang untuk menghindari risiko akibat ketidakpastian bisnis.

#### **5. Pertumbuhan Penjualan**

Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan kenaikan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari penjualannya dari tahun ke tahun yang terus mengalami kenaikan, hal

tersebut berimbas pada meningkatnya keuntungan perusahaan sehingga pendanaan internal perusahaan juga meningkat. Sedangkan menurut Rudianto (2009:56) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan volume penjualan pada tahun-tahun mendatang, berdasarkan data pertumbuhan volume pertumbuhan historis. Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu hal penting atas produk dan jasa perusahaan tersebut dari penerimaan pasar, dimana untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan tersebut adalah dari pendapatan yang dihasilkan atas penjualan tersebut, Syaraswati dan Puspita (2012:122). Berkaitan dengan pertumbuhan penjualan, perusahaan harus memiliki strategi yang tepat untuk memenangkan dan dapat bersaing agar dapat menarik konsumen untuk selalu memilih produknya. Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan akan dapat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keuntungan yang telah diperoleh untuk menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan yang tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran deviden cenderung meningkat. Perusahaan yang mempunyai keuntungan meningkat akan memiliki laba ditahan yang lebih besar. Peningkatan laba perusahaan dapat meningkatkan jumlah modal sendiri yang berasal dari laba ditahan. Penjualan yang relatif stabil dan selalu meningkat pada sebuah perusahaan, memberikan kemudahan bagi perusahaan tersebut untuk dapat memperoleh aliran dana dari pihak eksternal atau hutang untuk



meningkatkan operasionalnya. Pada waktu yang sama perusahaan-perusahaan ini sering menghadapi ketidakpastian yang lebih besar, cenderung untuk mengurangi keinginan mereka untuk menggunakan hutang (Dermawan, 2014:303). Dengan demikian dapat diketahui bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan kearah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya

## 6. Teori Struktur Aktiva

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. (Brigham dan Houston, 2011:188). Struktur aktiva adalah perimbangan baik dalam artian *absolute* maupun dalam artian relevan antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Riyanto (2010:22). Sedangkan menurut Husnan dan Enny (2012:6) menyatakan bahwa “keputusan investasi akan tercermin pada sisi aktiva perusahaan. Dengan demikian akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Perusahaan yang struktur aktivanya baik pasti memiliki aset yang besar. Perusahaan yang memiliki aset yang cukup untuk mendanai kegiatan operasionalnya cenderung menggunakan hutang yang lebih sedikit dibandingkan perusahaan dengan aset yang sedikit. Sehingga semakin tinggi aset perusahaan maka semakin rendah penggunaan hutang perusahaan.

## B. Penelitian Terdahulu

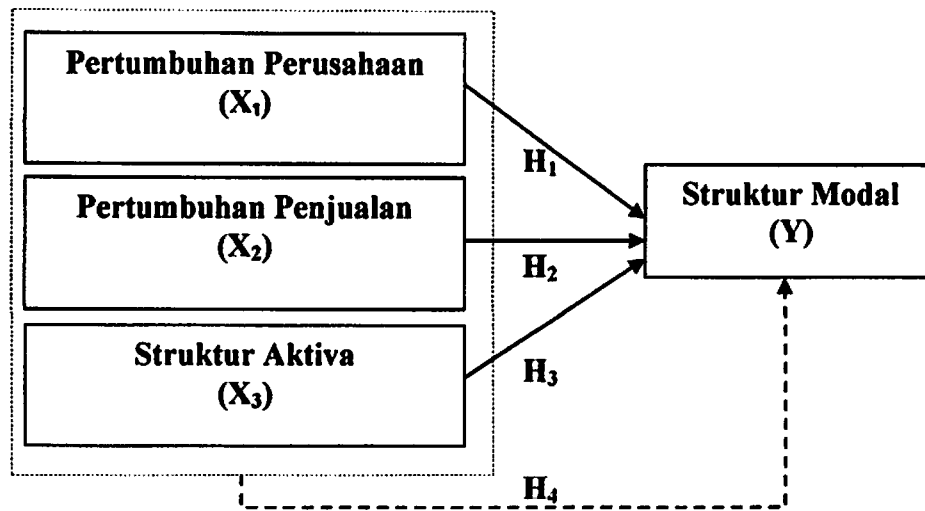
No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Luh Putu Widayanti (2016)	Pengaruh profitabilitas, tingkat pertumbuhan perusahaan, likuiditas dan pajak terhadap struktur modal pada Perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014	$X_1$ : <i>ROA</i> $X_2$ : <i>Asset Growth</i> $X_3$ : <i>Current Ratio</i> $X_4$ : <i>Tax Rate</i> $Y$ : Struktur Modal ( <i>DER</i> )	<i>ROA</i> : tidak berpengaruh <i>Asset Growth</i> : tidak berpengaruh <i>Current Ratio</i> : tidak berpengaruh <i>Tax Rate</i> : tidak berpengaruh
2	Maryanti (2016)	Analisis profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014	$X_1$ : <i>ROA</i> $X_2$ : <i>Asset Growth</i> $X_3$ : <i>Sales Growth</i> $X_4$ : <i>Structure Asset</i> $Y$ : Struktur Modal ( <i>DAR</i> )	<i>ROA</i> : tidak berpengaruh <i>Asset Growth</i> : berpengaruh <i>Sales Growth</i> : tidak berpengaruh <i>Structure Asset</i> : tidak berpengaruh
3	M. Iqbal (2017)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	$X_1$ : <i>Structure Asset</i> $X_2$ : <i>Size</i> $X_3$ : <i>ROA</i> $X_4$ : <i>Sales Growth</i> $X_5$ : <i>Current</i>	<i>Structure Asset</i> : tidak berpengaruh <i>Size</i> : tidak berpengaruh <i>ROA</i> : tidak berpengaruh <i>Current Ratio</i> : tidak berpengaruh <i>Tax Rate</i> : berpengaruh

			<i>Ratio</i>	Kepemilikan Asing : tidak berpengaruh
			$X_6$ : <i>Tax Rate</i>	
			$X_7$ : Kepemilikan Asing	
			Y : Struktur Modal ( <i>DAR</i> )	
4	Intan Nurfia Dewi (2017)	Pengaruh pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015	$X_1$ : <i>Asset Growth</i> $X_2$ : <i>Size</i> $X_3$ : <i>ROA</i> Y : Struktur Modal ( <i>DER</i> )	<i>Asset Growth</i> : berpengaruh <i>Size</i> : tidak berpengaruh <i>ROA</i> : tidak berpengaruh
5	Ignes Januar Cahyadi (2017)	Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur yang termasuk dalam Bursa Efek Syariah periode 2010-2012	$X_1$ : <i>Size</i> $X_2$ : <i>ROA</i> $X_3$ : <i>Sales Growth</i> $X_4$ : <i>Structure Asset</i> $X_5$ : <i>Tax Rate</i> $X_6$ : <i>Safety Consideration</i> $X_7$ : <i>Risk</i> $X_8$ : <i>MOWN</i> Y : Struktur Modal ( <i>DER</i> )	<i>Size</i> : berpengaruh <i>ROA</i> : berpengaruh <i>Sales Growth</i> : berpengaruh <i>Structure Asset</i> : berpengaruh <i>Safety Consideration</i> : berpengaruh <i>Risk</i> : berpengaruh <i>MOWN</i> : tidak berpengaruh

6	Hasrul Siregar  (2018)	Analisis struktur asset, <i>NPM</i> dan <i>Current Ratio</i> terhadap struktur modal pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015	<p><math>X_1</math> : <i>Structure Asset</i></p> <p><math>X_2</math> : <i>NPM</i></p> <p><math>X_3</math> : <i>Current Ratio</i></p> <p>Y : Struktur Modal (<i>DER</i>)</p>	<p><i>Structure Asset</i> : berpengaruh</p> <p><i>NPM</i> : berpengaruh</p> <p><i>Current Ratio</i> : berpengaruh</p>
7	Evelyn Wijaya  (2018)	Analisa pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, profitabilitas, growth opportunity, tangibility, business risk dan likuiditas terhadap struktur modal pada Perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015	<p><math>X_1</math> : <i>Structure Asset</i></p> <p><math>X_2</math> : <i>Size</i></p> <p><math>X_3</math> : <i>ROA</i></p> <p><math>X_4</math> : <i>Asset Growth</i></p> <p><math>X_5</math> : <i>Tangibility</i></p> <p><math>X_6</math> : <i>Risk</i></p> <p><math>X_7</math> : <i>Current Ratio</i></p> <p>Y : Struktur Modal (<i>DAR</i>)</p>	<p><i>Structure Asset</i> : tidak berpengaruh</p> <p><i>Size</i> : tidak berpengaruh</p> <p><i>ROA</i> : tidak berpengaruh</p> <p><i>Asset Growth</i>: berpengaruh</p> <p><i>Tangibility</i> : tidak berpengaruh</p> <p><i>Risk</i> : tidak berpengaruh</p> <p><i>Current Ratio</i> : tidak berpengaruh</p>

---

### C. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

Y = Variabel dependen Struktur Modal (*DAR*)

X<sub>1</sub> = Variabel independen Pertumbuhan Perusahaan (*Asset Growth*)

X<sub>2</sub> = Variabel independen Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

X<sub>3</sub> = Variabel independen Struktur Aktiva (*Structure Asset*)

### D. Hipotesis

#### 1. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal.

Struktur modal memiliki peranan penting dalam perusahaan, karena posisi keuangan perusahaan ditentukan oleh struktur modal. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham.

Menurut Brigham dan Houston (2011:189) pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya peningkatan aset. Pertumbuhan perusahaan termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Apabila perusahaan ingin melakukan pengembangan usaha, perusahaan akan cenderung menambah jumlah aset untuk menunjang pengembangan usaha. Sehingga membutuhkan dana untuk mencapai tujuan tersebut. Tingkat pertumbuhan perusahaan yang semakin tinggi akan berpengaruh pada struktur modal perusahaan, dimana perusahaan akan cenderung untuk menahan penggunaan hutang untuk menghindari risiko akibat ketidakpastian bisnis.

Menurut penelitian berkaitan dengan pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya Maryanti (2016), Dewi (2017) dan Wijaya (2018) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis di penelitian ini sebagai berikut :

**H<sub>1</sub> : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal.**

## **2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal.**

Struktur modal memiliki peranan penting dalam perusahaan, karena posisi keuangan perusahaan ditentukan oleh struktur modal. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga memaksimumkan harga saham.

Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu hal penting atas produk dan jasa perusahaan tersebut dari penerimaan pasar, dimana untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan tersebut adalah dari pendapatan yang dihasilkan atas penjualan tersebut, **Syaraswati dan Puspita (2012:122)**. Berkaitan dengan pertumbuhan penjualan, perusahaan harus memiliki strategi yang tepat untuk memenangkan dan dapat bersaing agar dapat menarik konsumen untuk selalu memilih produknya. Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan akan dapat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keuntungan yang telah diperoleh untuk menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan yang tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran deviden cenderung meningkat.

Perusahaan yang mempunyai keuntungan meningkat akan memiliki laba ditahan yang lebih besar. Peningkatan laba perusahaan dapat meningkatkan jumlah modal sendiri yang berasal dari laba ditahan. Penjualan yang relatif stabil dan selalu meningkat pada

sebuah perusahaan, memberikan kemudahan bagi perusahaan tersebut untuk dapat memperoleh aliran dana dari pihak eksternal atau hutang untuk meningkatkan operasionalnya. Pada waktu yang sama perusahaan-perusahaan ini sering menghadapi ketidakpastian yang lebih besar, cenderung untuk mengurangi keinginan mereka untuk menggunakan hutang (Dermawan, 2014:303). Dengan demikian dapat diketahui bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan kearah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya

Menurut penelitian berkaitan dengan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya Cahyadi (2017) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis di penelitian ini sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Struktur Modal.**

### **3. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal**

Struktur modal memiliki peranan penting dalam perusahaan, karena posisi keuangan perusahaan ditentukan oleh struktur modal. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang



mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga memaksimumkan harga saham.

Struktur aktiva adalah perimbangan baik dalam artian *absolute* maupun dalam artian relevan antara aktiva lancar dan aktiva tetap. **Riyanto (2010:22)**. Sedangkan menurut **Husnan dan Enny (2012:6)** menyatakan bahwa “keputusan investasi akan tercermin pada sisi aktiva perusahaan. Dengan demikian akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan aktiva tetap.

Menurut penelitian berkaitan dengan struktur aktiva terhadap struktur modal yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya **Badriyah (2018)** dan **Cahyadi (2017)** menunjukkan hasil bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis di penelitian ini sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal.**

**4. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva secara bersama-sama terhadap Struktur Modal**

Struktur modal memiliki peranan penting dalam perusahaan, karena posisi keuangan perusahaan ditentukan oleh struktur modal. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian

sehingga memaksimalkan harga saham. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal menurut **Brigham dan Houston (2011:188)** adalah stabilitas penjualan, struktur asset, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.

Menurut penelitian berkaitan dengan pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva terhadap struktur modal yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya **Maryanti (2016)** menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan teori sebelumnya, maka hipotesis di penelitian ini sebagai berikut:

**H<sub>4</sub> : Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva secara bersama-sama berpengaruh terhadap Struktur Modal.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa konstruksi dan bangunan tahun 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### **2. Sampel Penelitian**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan kriteria tertentu, sebagai berikut:

- a) Perusahaan jasa konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut untuk periode 2013-2017.
- b) Memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator-indikator perhitungan yang dijadikan variabel pada penelitian ini meliputi variabel pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva.
- c) Perusahaan jasa konstruksi dan bangunan tersebut telah menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut untuk tahun 2013-2017.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa dan konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Berdasarkan data yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **C. Jenis Penelitian dan Sumber Data**

Tujuan dari penelitian ini adalah pengujian hipotesis dan menjelaskan hubungan setiap variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva. Data yang digunakan adalah data sekunder yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia dengan website resminya adalah [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel sebagai berikut:

### **1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen disebut juga variabel yang diduga sebagai akibat (*presumed effect variable*). (Lieliana, 2009:91)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal pada perusahaan jasa konstruksi dan bangunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. Struktur modal merupakan

perbandingan utang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Struktur modal dihitung dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)*.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Riyanto: 2008)

## 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen disebut pula variabel yang diduga sebagai sebab (*presumed cause variable*). (Liana, 2009:91). Variabel independen dalam penelitian ini antara lain:

### 1) Pertumbuhan Perusahaan atau $X_1$

Setiap perusahaan berusaha mencapai pertumbuhan yang tinggi setiap tahunnya karena pertumbuhan perusahaan memberikan gambaran perkembangan perusahaan yang terjadi (Fauzi dan Suhadak, 2015). Menurut Brigham dan Houston (2011:189) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal.

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Total aktiva } t - \text{Total aktiva } t_{-1}}{\text{Total aktiva } t_{-1}}$$

(Brigham dan Houston, 2011:189)

## 2) Pertumbuhan Penjualan atau $X_2$

Definisi *sales growth* menurut Widarjo dan Setiawan (2009) adalah sebagai berikut:

“Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya”.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t_{-1}}{\text{Penjualan } t_{-1}}$$

(Rudianto, 2009:56)

## 3) Struktur Aktiva atau $X_3$

“Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang”. (Brigham dan Houston, 2011:188). Sedangkan menurut Zuliani dan Ayik (2014) “Struktur aset dalam perusahaan mempunyai pengaruh terhadap sumber-sumber pembiayaan”.

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Husnan, 2002)

## **E. Metode Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, dan penyusunan data dalam bentuk *table numeric* dan grafik. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi variabel-variabel dalam penelitian. Penelitian ini menjabarkan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Metode analisis data akan menggunakan bantuan program aplikasi komputer SPSS. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva maka akan diketahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari tiap variabel.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Untuk mendapatkan hasil analisis data yang memenuhi syarat pengujian, maka diperlukan pengujian asumsi klasik untuk pengujian statistik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini, akan dilakukan pengamatan terhadap nilai residual dan juga distribusi variabel-variabel yang akan diteliti. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah:

- a) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  atau 5 persen maka data terdistribusi secara normal, dan
- b) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  atau 5 persen maka data tidak terdistribusi normal.

Untuk mengetahui bahwa data dalam keadaan normal, maka dilakukan metode *Kolmogorov Smirnov* dengan alat bantu SPSS.

### 2) Uji Multikolinearitas

Menurut **Ghozali Imam (2011:105-106)** menyatakan bahwa uji ini dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Variabel ortogonal adalah variabel yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Dalam penelitian ini, uji *multikolinearitas* dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan



oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum adalah:

- a) Jika nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada *multikolinearitas* antar variabel independen dalam suatu model regresi.
- b) Jika nilai *Tolerance*  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi *multikolinearitas* antar variabel independen dalam suatu model regresi.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain, maka disebut heteroskedastisitas. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dinamakan homokedastisitas dan jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka dinamakan heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED.

Menurut Ghozali Imam (2011:139) dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan *scatterplot* yaitu:

- a) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya) (Ghozali Imam, 2011:110). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW-Test), dimana dalam pengambilan keputusan melihat berapa jumlah sampel yang diteliti yang kemudian dilihat angka ketentuannya pada tabel Durbin Watson. Nilai Durbin Watson (DW) harus dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas ( $d_U$ )

dan nilai batas bawah (dL) untuk berbagai nilai n (jumlah sampel) dan k (jumlah variabel bebas) yang ada di dalam tabel Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- a)  $DW < dL$ , terdapat autokorelasi positif (+)
- b)  $dL < DW < dU$ , tidak dapat disimpulkan
- c)  $dU < DW < 4-dU$ , tidak terjadi autokorelasi
- d)  $4-dU < DW < 4-dL$ , tidak dapat disimpulkan
- e)  $dW < 4-dL$ , terdapat autokorelasi negatif (-)

### 3. Uji Hipotesis

#### a) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen, dengan model sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- a = konstanta
- $b_1, b_2, b_3$  = koefisien regresi
- $X_1$  = pertumbuhan perusahaan
- $X_2$  = pertumbuhan penjualan
- $X_3$  = struktur aktiva

Y = struktur modal  
e = *error term*

**b) Uji koefisien determinasi  $R^2$  (*R Square*)**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali Imam, 2011:87). Apabila terdapat nilai *adjusted*  $R^2$  bernilai negatif, maka dapat dikatakan bahwa nilai *adjusted*  $R^2$  dianggap bernilai nol.

**c) Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)**

Uji regresi parsial dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen apakah berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji model ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Jika t-hitung lebih besar dibandingkan dengan t-tabel pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5%, maka variabel independen memiliki pengaruh. Sebaliknya jika t-hitung lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5%, maka

variabel independen tidak memiliki pengaruh. Pengambilan kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

**d) Uji Simultan (Uji Statistik F)**

Uji simultan pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Dalam penelitian ini, hasil perhitungan tersebut dilihat pada tabel F-tabel pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5%.

- a) Apabila F-hitung lebih besar daripada F-tabel dengan signifikansi ( $\alpha$ ) 5% maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Apabila F-hitung lebih kecil daripada F-tabel dengan signifikansi ( $\alpha$ ) 5% maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengambilan kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Tingkat sig  $F \leq 0,05$  maka hipotesis diterima, artinya variabel independen yang meliputi pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu struktur modal.
- b) Tingkat sig  $F \geq 0,05$  maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen yang meliputi pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu struktur modal.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Penyajian data deskripsi dalam penelitian ini dalam bentuk distribusi statistik, adapun hasil analisis deskripsi data dapat dirinci sebagai berikut:

**Table 4.1. Distribusi Statistik**

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std.Deviation
AG	-0,258	1,807	0,36880	0,430337
SG	-0,312	0,901	0,17283	0,266510
SA	0,041	0,551	0,25913	0,133177
DAR	0,455	0,843	0,63549	0,121821

Sumber: data sekunder diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut di atas diketahui nilai pertumbuhan perusahaan (AG) terkecil sebesar -0,258 dimiliki oleh perusahaan Nusa Konstruksi *Enjiniring* Tbk, terbesar 1,807 dimiliki oleh perusahaan Wijaya Karya (Persero) Tbk secara keseluruhan memiliki rata-rata 0,36880.

Nilai pertumbuhan penjualan (SG) terkecil sebesar -0,312 dimiliki oleh perusahaan Nusa Raya Cipta Tbk, terbesar 0,901 dimiliki oleh perusahaan Waskita Karya (Persero) Tbk secara keseluruhan memiliki rata-rata 0,17283.

Nilai struktur aktiva (SA) terkecil sebesar 0,041 dimiliki oleh perusahaan Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, terbesar 0,551

dimiliki oleh perusahaan Surya Semesta Internusa Tbk, secara keseluruhan memiliki rata-rata 0,25913.

Nilai struktur modal (DAR) terkecil sebesar 0,455 dimiliki oleh perusahaan Nusa Raya Cipta Tbk, terbesar 0,843 dimiliki oleh perusahaan Adhi Karya (Persero) Tbk, secara keseluruhan memiliki rata-rata 0,63549.

## B. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diujikan pada model regresi  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap  $Y$  yaitu dengan menguji *unstandardized residual data*. Hal ini dilakukan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Imam Ghozali (2005:114) yang menyatakan uji normalitas dapat dilakukan pada model regresi dengan melakukan uji normal pada nilai *unstandardized residual data*. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan *program SPSS 16.00 for windows*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi ( $p$ ) lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji normalitas untuk model penelitian disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.2. Ringkasan Uji Normalitas**

Data	KSZ	Signifikan	Keterangan
Model regresi	0,705	0,702	Normal

Sumber: data sekunder diolah 2019



Tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari hasil uji normalitas lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai VIF dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF di atas 10 atau nilai toleransi dibawah 0,1 maka terjadi multikolinieritas (Singgih Santoso, 2001:2006). Hasil uji multikolinieritas terhadap model regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
AG	0,701	1,426	Tidak terjadi multikolinieritas
SG	0,686	1,458	Tidak terjadi multikolinieritas
SA	0,973	1,028	Tidak terjadi multikolinieritas

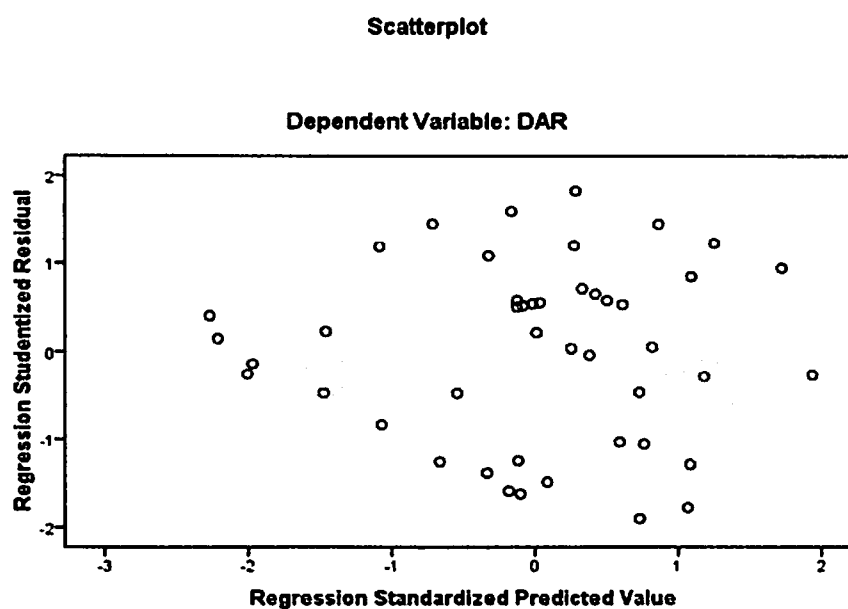
Sumber: data sekunder diolah 2019

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa semua variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ) mempunyai nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mengetahui terjadi

heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 4.1

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Asumsi lain yang harus dipenuhi adalah tidak ada korelasi antara anggota serangkaian residual. Untuk mendeteksi apakah

antar residual dalam model mempunyai hubungan yang linear, digunakan statistik uji *Durbin Watson*. Jika nilai *Durbin Watson* (dw) yang diperoleh berada diantara du dan 4-du (du nilai dalam tabel), maka asumsi tidak ada autokorelasi terpenuhi. Dari pengolahan uji autokorelasi didapat nilai dw sebesar 0,939. Sedangkan nilai du (nilai tabel) adalah 1,666 dan 4- du yang didapat adalah 2,334. Karena nilai dw berada diantara du dan 4-du, maka asumsi tidak ada autokorelasi terpenuhi.

**Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,512	0,263	0,209	0,108367	0,939

Sumber: data sekunder diolah 2019

## C. Uji Hipotesis

### 1. Persamaan Regresi Linier dan Uji Parsial

Persamaan regresi bertujuan untuk mengetahui arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas yaitu  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  secara sendiri-sendiri terhadap  $Y$  dengan menggunakan hasil uji regresi. Hasil uji tersebut akan dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Apabila tingkat signifikansi  $\leq 0,05$ , maka  $H_a$  diterima.

**Tabel 4.5 Hasil Regresi Linier dan Uji Parsial**

Variabel	Konstan	Koefisien Regresi	T hitung	P_value
AG		0,031	0,682	0,499
SG	0,707	0,082	1,106	0,275
SA		-0,375	-3,014	0,004

Sumber: data sekunder diolah 2019

Tabel 4.4 menunjukkan hasil pengujian dengan regresi linier pada tingkat signifikansi 5 persen. Dari pengujian dengan regresi linier diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,707 + 0,031X_1 + 0,082X_2 - 0,375X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa kondisi konstan DAR (Y) sebelum ada AG ( $X_1$ ), SG ( $X_2$ ) dan SA ( $X_3$ ) bernilai positif yaitu 0,707 yang berarti sudah baik. Apabila AG ( $X_1$ ) naik satu satuan maka DAR (Y) akan meningkat dengan nilai peningkatan sebesar 0,031, jika SG ( $X_2$ ) naik satu satuan maka nilai DAR (Y) akan ikut naik dengan nilai tambahan 0,082, jika SA ( $X_3$ ) naik satu satuan maka nilai DAR (Y) turun dengan nilai penurunan -0,375. Hal ini dapat ditarik benang merah bahwa AG ( $X_1$ ) dan SG ( $X_2$ ) memiliki arah pengaruh yang berbanding lurus dengan DAR (Y), yaitu semakin tinggi pertumbuhan perusahaan dan pertumbuhan penjualan maka akan semakin meningkat struktur modal perusahaan (Y). Sedangkan struktur aktiva / SA ( $X_3$ ) memiliki arah pengaruh yang berbanding terbalik dengan struktur modal perusahaan / DAR (Y) yaitu

semakin baik struktur aktiva maka akan semakin menurunkan struktur modal perusahaan.

Uji t menguji masing-masing koefisien regresi linier (uji parsial):

**a) Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t diketahui  $t$  hitung = 0,682 dengan  $t$  tabel dengan  $df$ :  $45-2 = 43$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,68107 sehingga  $t$  hitung <  $t$  tabel ( $0,682 < 1,68107$ ), serta  $p$ -value = 0,499 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan **pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.**

**b) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t diketahui  $t$  hitung = 1,106 dengan  $t$  tabel dengan  $df$ :  $45-2 = 43$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,68107 sehingga  $t$  hitung <  $t$  tabel ( $1,106 < 1,68107$ ), serta  $p$ -value = 0,275 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan **bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.**

**c) Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t diketahui  $t$  hitung = -3,014 dengan  $t$  tabel dengan  $df$ :  $45-2 = 43$  pada taraf signifikansi 5%

sebesar 1.68107 sehingga  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $3,014 > 1,68107$ ), serta  $p$ -value = 0,004 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa **struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.**

## 2. Uji Simultan

Uji kemaknaan koefisien regresi secara keseluruhan dari 3 prediktor secara keseluruhan dilakukan dengan menggunakan uji F. Adapun hasilnya dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6. Uji kemaknaan koefisien regresi secara keseluruhan**

Variabel X terhadap Y	F hitung	P value	Keterangan
AG (X <sub>1</sub> )			
SG (X <sub>2</sub> )	4,868	0,005	Signifikan
SA (X <sub>3</sub> )			

Sumber: data sekunder diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut di atas dapat diketahui nilai F hitung sebesar 4,868, F tabel dengan  $df = 3$  (pembilang) dan 44 (penyebut) pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,580, maka F hitung  $>$  F tabel ( $4,868 > 2,580$ ), dan nilai  $p$ -value 0,005 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan AG (X<sub>1</sub>), SG (X<sub>2</sub>) dan SA (X<sub>3</sub>) secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai DAR (Y).

## 3. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi ditunjukkan oleh nilai R Square (Ghozali, 2006: 127).

**Tabel 4.7. Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Kontribusi Variabel X terhadap Y	$R^2$	Sisa
AG ( $X_1$ )		
SG ( $X_2$ )	0,209	0,791
SA ( $X_3$ )		

Sumber: data sekunder diolah 2019

Tabel 4.6 menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,209. Hal ini berarti kualitas AG ( $X_1$ ), SG ( $X_2$ ) dan SA ( $X_3$ ) memiliki kontribusi relatif kecil yaitu 20,9% terhadap DAR (Y), sedangkan sebagian besar 79,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## D. Pembahasan

### 1. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji t diketahui t hitung = 0,682 dengan t tabel dengan *df*:  $45-2 = 43$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,68107 sehingga t hitung < t tabel ( $0,682 < 1,68107$ ), serta *p-value* = 0,499 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu Widayanti (2016) yang berjudul "Pengaruh profitabilitas, tingkat pertumbuhan perusahaan, likuiditas dan pajak terhadap struktur modal pada Perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014". Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa *Asset Growth* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Menurut Brigham dan Houston (2011-189) pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya peningkatan aset. Pertumbuhan perusahaan termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Apabila perusahaan ingin melakukan pengembangan usaha, perusahaan akan cenderung menambah jumlah aset untuk menunjang pengembangan usaha. Sehingga membutuhkan dana untuk mencapai tujuan tersebut. Tingkat pertumbuhan perusahaan yang semakin tinggi akan berpengaruh pada struktur modal perusahaan, dimana perusahaan akan cenderung untuk menahan penggunaan hutang untuk menghindari risiko akibat ketidakpastian bisnis.

Hasil penelitian ini menunjukkan hal yang berbeda yaitu *Asset Growth* tidak berpengaruh terhadap struktur modal karena pertumbuhan perusahaan tidak selalu sejalan dengan struktur modal perusahaan. Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka proporsi



hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri. Penambahan hutang akan menambah struktur modal. Namun kenyataan penggunaan pertumbuhan aktiva yang digunakan untuk aktivitas perusahaan tidak selamanya lancar, sehingga tidak serta merta meningkatkan keuntungan perusahaan dan kepercayaan kreditor untuk meningkatkan struktur modal.

## 2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji t diketahui  $t$  hitung = 1,106 dengan  $t$  tabel dengan  $df$ :  $45-2 = 43$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,68107 sehingga  $t$  hitung <  $t$  tabel ( $1,106 < 1,68107$ ), serta  $p$ -value = 0,275 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryanti (2016) dengan judul “Analisis profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Secara teori seharusnya pertumbuhan penjualan merupakan salah satu hal penting atas produk dan jasa perusahaan tersebut dari penerimaan pasar, dimana untuk mengukur tingkat pertumbuhan

penjualan tersebut adalah dari pendapatan yang dihasilkan atas penjualan tersebut, Syaraswati dan Puspita (2012:122). Berkaitan dengan pertumbuhan penjualan, perusahaan harus memiliki strategi yang tepat untuk memenangkan dan dapat bersaing agar dapat menarik konsumen untuk selalu memilih produknya. Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan akan dapat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keuntungan yang telah diperoleh untuk menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan yang tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran deviden cenderung meningkat.

Perusahaan yang mempunyai keuntungan meningkat akan memiliki laba ditahan yang lebih besar. Peningkatan laba perusahaan dapat meningkatkan jumlah modal sendiri yang berasal dari laba ditahan. Penjualan yang relatif stabil dan selalu meningkat pada sebuah perusahaan, memberikan kemudahan bagi perusahaan tersebut untuk dapat memperoleh aliran dana dari pihak eksternal atau hutang untuk meningkatkan operasionalnya. Pada waktu yang sama perusahaan- perusahaan ini sering menghadapi ketidakpastian yang lebih besar, cenderung untuk mengurangi keinginan mereka untuk menggunakan hutang (Dermawan, 2014:303). Dengan demikian dapat diketahui bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami

pertumbuhan kearah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya.

Alasan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan yaitu disebabkan oleh perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan tinggi belum tentu membutuhkan tambahan modal. Perusahaan yang pertumbuhan penjualannya tinggi biasanya lebih memfokuskan agar penjualannya tetap stabil dengan menggunakan modal sendiri agar keuntungan yang didapatkan lebih maksimal. Peningkatan penjualan yang tinggi tidak serta merta meningkatkan keuntungan perusahaan. Faktor stabilitas ekonomi, politik dan keamanan juga dapat mempengaruhi proses pembayaran penjualan, sehingga pembayaran yang ditahan bahkan tidak dibayar akan berkorelasi terhadap menurunnya keuntungan perusahaan, bahkan kerugian.

### **3. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan hasil uji t diketahui t hitung = -3,014 dengan t tabel dengan *df*:  $45-2 = 43$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 1.68107 sehingga t hitung > t tabel ( $3,014 > 1,68107$ ), serta *p-value* = 0,004 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. Yang dilakukan oleh Hasrul Siregar dan Muhammad Fahmi

(2018) dengan judul Analisis Struktur Aktiva, *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 yang menunjukkan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Perusahaan Jasa Konstruksi dan Bangunan cenderung memiliki aktiva tetap yang cukup banyak. Aktiva tersebut berupa bangunan, kendaraan dan alat berat lainnya yang dikelola perusahaan untuk disewakan dan kemudian mendapatkan keuntungan perusahaan. Perusahaan dengan struktur aktiva yang baik secara langsung memiliki dampak positif yang sangat besar bagi perusahaan. Dengan tingginya nilai aktiva perusahaan maka perusahaan dapat dengan mudah mendapatkan pinjaman dari bank. Dengan kemudahan tersebut, maka naiknya utang perusahaan dan kemudian akan menurunkan nilai dari struktur modal perusahaan. Hal inilah yang menyebabkan timbulnya pengaruh dari tingginya struktur aktiva terhadap struktur modal.

Secara teori struktur modal memiliki peranan penting dalam perusahaan, karena posisi keuangan perusahaan ditentukan oleh struktur modal. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Struktur aktiva adalah perimbangan baik dalam artian absolute maupun dalam artian relevan antara aktiva lancar dan aktiva tetap menurut Riyanto (2010:22).

4. **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva secara bersama-sama terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai F hitung sebesar 4,868, F tabel dengan  $df = 3$  (pembilang) dan 44 (penyebut) pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,580, maka  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  ( $4,868 > 2,580$ ), dan nilai  $p\_value$  0,005 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan AG ( $X_1$ ), SG ( $X_2$ ) dan SA ( $X_3$ ) secara bersama - sama berpengaruh terhadap nilai DAR (Y), dengan kontribusi relatif kecil yaitu 20,9% terhadap DAR (Y), sedangkan sebagian besar 79,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryanti (2016) dengan judul “Analisis profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014”.

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal menurut **Brigham dan Houston (2011:188)** adalah stabilitas penjualan, struktur asset, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.
2. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.
3. Struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.
4. Pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal.

### **B. Saran**

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah populasi penelitian ataupun menambah variabel lain yang mungkin dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam memprediksi struktur modal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito dan Martono, Manajemen Keuangan. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta, 2011.
- Agus Sartono. 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. BPFE. Yogyakarta.
- Amiriyah dan Andayani. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi3(1).
- Bambang Riyanto. 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. BPFE, Yogyakarta.
- Bambang Riyanto. (2008). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: Penerbit GPFE.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Fauzi, M. N., & Suhadak. (2015, Juli). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Profitabilitas (Studi Pada Sektor Mining yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 24.
- Gitman, Lawrence J, and Zutter, Chad J., 2012. Principle of managerial finance. 13th Edition. Edinburgh: pearson.
- Husnan, Suad , 2002, Manajemen Keuangan Teori Dan Praktek , Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada Yogyakarta , Yogyakarta.
- Maryanti, Erni. 2016. Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 1(2), 2016
- Mustafa. 2017. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Rudianto. 2009. Penganggaran. Jakarta : Erlangga
- Sudarno. 2005. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Pada BEJ. Tesis. Universitas Riau. Riau

## Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan

<b>NO</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>KODE</b>
1	Acset Indonusa Tbk	ACST
2	Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI
3	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	DGIK
4	Nusa Raya CiptaTbk	NRCA
5	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	PTPP
6	Surya Semesta InternusaTbk	SSIA
7	Total Bangun PersadaTbk	TOTL
8	Waskita Karya (Persero) Tbk	WSKT
9	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA



Lampiran 2. Data Rasio AG, SG dan SA Tahun 2013-2017

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	TAHUN	AG (%)	SG (%)	SA (%)	DAR (%)
1	Acset Indonusa Tbk	ACST	2013	0.720	0.514	0.182	0.568
2			2014	0.135	0.332	0.176	0.564
3			2015	0.309	0.004	0.175	0.655
4			2016	0.297	0.322	0.164	0.480
5			2017	1.120	0.687	0.111	0.729
6	Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI	2013	0.235	0.285	0.064	0.841
7			2014	0.076	-0.117	0.124	0.843
8			2015	0.603	0.085	0.123	0.692
9			2016	0.195	0.178	0.162	0.728
10			2017	0.414	0.370	0.124	0.793
11	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	DGIK	2013	0.195	0.194	0.269	0.495
12			2014	-0.026	0.399	0.293	0.463
13			2015	0.024	-0.238	0.319	0.482
14			2016	-0.258	-0.284	0.476	0.512
15			2017	0.171	0.088	0.467	0.568
16	Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA	2013	0.944	0.485	0.197	0.517
17			2014	0.135	0.102	0.28	0.467
18			2015	0.082	0.087	0.247	0.455
19			2016	0.070	-0.312	0.239	0.465
20			2017	0.097	-0.126	0.157	0.486

21	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	PTPP	2013	0.452	0.456	0.041	0.840
22			2014	0.174	0.066	0.076	0.840
23			2015	0.312	0.144	0.193	0.732
24			2016	0.632	0.158	0.214	0.655
25			2017	0.339	0.306	0.284	0.659
26	Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA	2013	0.198	0.286	0.360	0.551
27			2014	0.031	-0.026	0.516	0.498
28			2015	0.079	0.09	0.551	0.484
29			2016	0.113	-0.22	0.530	0.534
30			2017	0.230	-0.138	0.425	0.494
31	Total Bangun Persada Tbk	TOTL	2013	0.079	0.247	0.130	0.632
32			2014	0.116	-0.079	0.186	0.691
33			2015	0.146	0.076	0.214	0.696
34			2016	0.037	0.05	0.226	0.681
35			2017	0.099	0.0234	0.225	0.689
36	Waskita Karya (Persero) Tbk	WSKT	2013	0.143	0.200	0.365	0.744
37			2014	0.263	0.049	0.404	0.693
38			2015	1.138	0.093	0.359	0.723
39			2016	1.807	0.150	0.246	0.594
40			2017	1.155	0.671	0.236	0.68
41	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKa	2013	0.050	0.100	0.115	0.729
42			2014	0.427	0.062	0.194	0.780
43			2015	1.417	0.376	0.404	0.680
44			2016	1.027	0.681	0.354	0.727
45			2017	0.594	0.901	0.464	0.768

## Lampiran 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
AG	45	-.258	1.807	.36880	.430337
SG	45	-.312	.901	.17283	.266510
SA	45	.041	.551	.25913	.133177
DAR	45	.455	.843	.63549	.121821
Valid N (listwise)	45				

## Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10460771
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.091
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		.705
Asymp. Sig. (2-tailed)		.702
a. Test distribution is Normal.		

## Lampiran 5. Hasil Uji Multikolinieritas

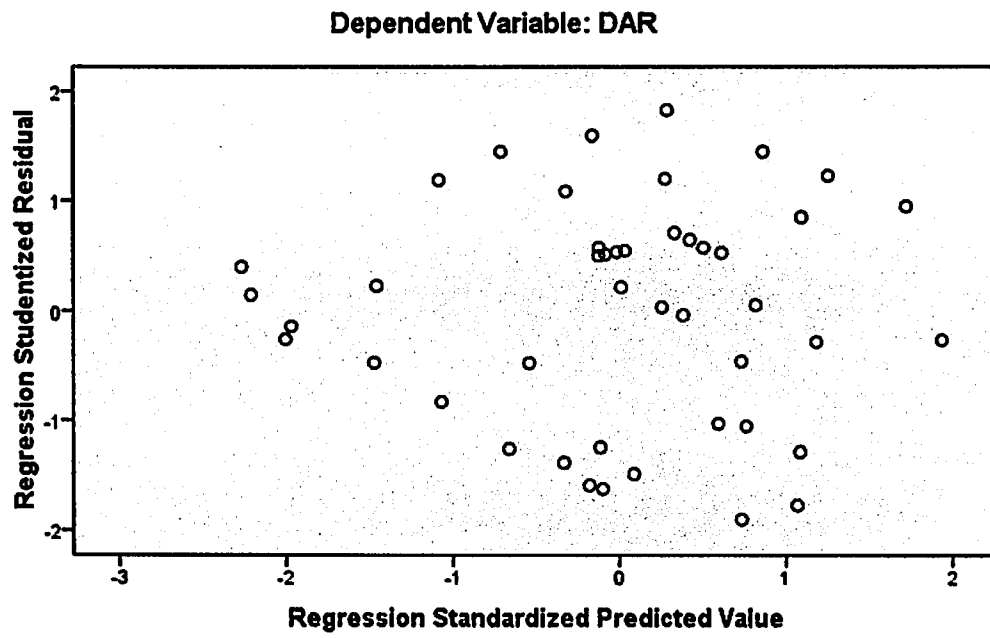
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	AG	.701	1.426
	SG	.686	1.458
	SA	.973	1.028

a. Dependent Variable: DAR

## Lampiran 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

## Scatterplot



## Lampiran 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.512 <sup>a</sup>	.263	.209	.108367	.939

a. Predictors: (Constant), SA, AG, SG

b. Dependent Variable: DAR

## Lampiran 8. Hasil Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.707	.040		17.659	.000
	AG	.031	.045	.109	.682	.499
	SG	.082	.074	.179	1.106	.275
	SA	-.375	.124	-.410	-3.014	.004

a. Dependent Variable: DAR



## Lampiran 9. Hasil Uji F

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.171	3	.057	4.868	.005 <sup>a</sup>
	Residual	.481	41	.012		
	Total	.653	44			

a. Predictors: (Constant), SA, AG, SG

b. Dependent Variable: DAR